

**PERAN DAN DAMPAK PROGRAM KESENIAN TAMAN BACA
MASYARAKAT (TBM) JEMBATAN EDUKASI SILUK BAGI
PERKEMBANGAN KETERAMPILAN ANAK**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.
NIP 198104282003121003**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1340/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN DAN DAMPAK PROGRAM KESENIAN TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) JEMBATAN EDUKASI SILUK BAGI PERKEMBANGAN KETERAMPILAN ANAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAQIH ULUMUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030041
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68ae7e14d4244



Penguji I
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68ad616bdf020



Penguji II
Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 68ad37df55189



Yogyakarta, 20 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68ae818370397

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Faqih Ulumuddin
NIM : 20102030041
Judul Skripsi : Peran dan Dampak Program Kesenian Taman Baca Masyarakat Jembatan Edukasi Siluk Bagi Perkembangan Keterampilan Anak

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Pembimbing,

Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.
NIP 198104282003121003

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.,
NIP 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faqih U
NIM : 20102030041
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Peran dan Dampak Program Kesenian Taman Baca Masyarakat Jembatan Edukasi Siluk Bagi Perkembangan Keterampilan Anak" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

.....yatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya ucapan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Berkat-Nya saya berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Saya berharap dengan berakhirnya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada lingkungan kampus dan masyarakat luas. Terkhusus karya ini saya persembahkan kepada Taman Baca Masyarakat Jembatan Edukasi Siluk yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, terlebih lagi saya persembahkan kepada pengurus dan pengampu serta semua yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program kesenian di Taman Baca Masyarakat Jembatan Edukasi Siluk. Melalui karya ini semoga dapat menjadikan semangat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat.



MOTTO

“Pendidikan tidak mengubah dunia, pendidikan mengubah orang, dan oranglah yang mengubah dunia”

Paulo Freire¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ M.S.I. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., *Paulo Freire*, vol. 17 (1385).

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang memberikan syafa'at kepada umatnya. Dengan mengikuti ajaran dan menjauhi larangan-Nya, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak, Aamiin.

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dan peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A. I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Saya mengucapkan terima kasih atas kesabaran pembimbing dalam memberikan arahan dan masukan yang membangun untuk penulisan ini

agar semakin baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Prof. Dr. Hj. Sriharini, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak - ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Abdul Aziz dan Ibu Siti Ngaisah yang telah memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kedua kakak penulis, Atina Viddaroini Khasanah dan Isnaini Munawaroh yang senantiasa selalu memberikan dukungan dalam proses penulisan skripsi.
9. Kedua keponakan penulis, Zayyan Ahmad Athhar dan Haura Mutia Zhafira, serta Felicia Aurora yang telah memberikan canda tawa kepada penulis.
10. Teman-teman KKN 111 Kenep Mantep, Dimas, Ahmad, Syadad, Rizqi, Orchida, Fida, Vanessa, Siwas, Hana yang telah memberikan kesan terbaik dalam masa KKN serta telah memberikan sikap saling mendukung.
11. Teman-teman PPM PKH 1 yang telah menjadi teman belajar bersama dan memberikan dukungan.
12. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2020.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan arahan serta bantuan dalam penyusunan skripsi.

Harapan penulis bahwa karya skripsi yang penulis teliti dapat memberikan motivasi, dampak positif, dan membrikan wawasan kepada semua kalangan. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, mohon saran dan kritik yang membangun untuk meningkatkan kualitas penelitian ini. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam pemberdayaan masyarakat.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Penulis,

Muhammad Faqih Ulumuddin

20102030041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pengembangan keterampilan non-akademik pada anak merupakan tantangan besar, terutama dengan maraknya penggunaan gawai yang membatasi potensi mereka. Taman Baca Masyarakat (TBM) hadir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan wadah pengembangan diri di luar pendidikan formal. TBM Jembatan Edukasi Siluk (JES) adalah salah satu contoh yang berhasil menerapkan program-program seni, seperti kelas melukis dan tari, untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran TBM JES dalam mengelola program kesenian dan dampaknya terhadap perkembangan keterampilan anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami peran TBM JES dan dampaknya secara rinci. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap pengelola TBM, instruktur, murid, serta orang tua untuk mendapatkan beragam perspektif. Observasi dan dokumentasi digunakan untuk menguatkan data wawancara. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM JES berhasil mengembangkan keterampilan anak melalui program kesenian yang terstruktur. Peran TBM JES tidak hanya terbatas pada menyediakan kelas melukis dan tari, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghubungkan anak dengan berbagai pihak, serta menyelenggarakan pentas seni sebagai wadah ekspresi. Program-program ini secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik dan kecerdasan emosional anak. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan peningkatan prestasi dan karakter positif, serta berkurangnya ketergantungan pada gawai. TBM JES terbukti efektif melengkapi pendidikan formal dan menjadi model program pengembangan keterampilan anak yang berhasil.

Kata Kunci: Taman Baca Masyarakat, Peran, Dampak, Program Kesenian

ABSTRACT

Developing children's non-academic skills is a significant challenge, especially with the widespread use of gadgets that limits their potential. Community Reading Parks (TBM) offer an innovative solution to this problem by providing a space for self-development outside of formal education. TBM Jembatan Edukasi Siluk (JES) is a successful example that implements art programs, such as painting and dance classes, to develop a variety of children's skills. This study aims to analyze the role of TBM JES in managing art programs and their impact on children's skill development.

This research uses a qualitative descriptive approach to delve into the role of TBM JES and its impact in detail. Data was collected through interviews, observation, and documentation. In-depth interviews were conducted with TBM managers, instructors, students, and parents to gain diverse perspectives. Observation and documentation were used to strengthen the interview data. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results show that TBM JES has successfully developed children's skills through structured art programs. The role of TBM JES is not only limited to providing painting and dance classes but also as a facilitator who connects children with various parties and organizes art performances as a platform for expression. These programs significantly improve children's motor skills and emotional intelligence. In addition, children also show an increase in achievement and positive character, as well as a reduced dependence on gadgets. TBM JES has proven effective in complementing formal education and serves as a successful model for children's skill development programs.

Keywords: community reading park, role, impact, arts program

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kajian Teori	15
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II	37
GAMBARAN UMUM TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) JEMBATAN EDUKASI SILUK	37
A. Sejarah Taman Baca Masyarakat Jembatan Edukasi Siluk	37
B. Lokasi Geografis	39
C. Visi dan Misi	40
D. Tujuan	41
E. Struktur Kepengurusan	41
F. Koleksi	44
G. Layanan	45

H. Fasilitas	46
BAB III	51
PEMBAHASAN	51
A. Peran TBM dalam Meningkatkan Keterampilan Anak.....	51
B. Dampak Program Kesenian bagi Perkembangan Keterampilan Anak	68
C. Analisis Teori	75
BAB IV	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur Kepengurusan TBM Jembatan Edukasi Siluk	42
Tabel 2. 2 Fasilitas TBM Jembatan Edukasi Siluk	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 TBM Jembatan Edukasi Siluk.....	38
Gambar 2. 2 Lokasi TBM Jembatan Edukasi Siluk.....	39
Gambar 2. 3 Kedai Sinau Siluk.....	48
Gambar 2. 4 Peserta Presensi Kehadiran	49
Gambar 3. 1 Pelaksanaan Kelas Melukis	54
Gambar 3. 2 Pelaksanaan Kelas Tari	55
Gambar 3. 3 Poster Program Kesenian	58
Gambar 3. 4 Poster Open Recruitment	63
Gambar 3. 5 Pengunjung Pameran Sewu Lukisan	65
Gambar 3. 6 Penampilan Seni Tari	66
Gambar 3. 7 Penampilan Seni Tari	67
Gambar 3. 8 Penghargaan Kejuaraan Seni Tari	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi suatu persoalan penting bagi pembangunan bangsa terutama di Indonesia.² Menurut Ki Hajar Dewantara tujuan dari pendidikan adalah untuk menyempurnakan kehidupan bangsa agar ketika bermasyarakat dapat menjadi generasi bangsa yang lebih baik.³ Pendidikan dapat menjadi batu loncatan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Berdasarkan data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 semakin tinggi jenjang pendidikan suatu negara maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia untuk peningkatan kehidupan.⁴ Oleh karena itu, pendidikan penting untuk diperhatikan.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan oleh United Nations Educational, Scientific And Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2000 tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (IPM) yang menunjukkan bahwa Indonesia saat ini berada dalam situasi yang memprihatinkan.⁵ Berdasarkan data yang dirilis oleh wordltop20.org yang dikutip Yusro, pendidikan di Indonesia

² Muhardi Muhardi, “Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa indonesia”, *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan*, vol. 20, no. 4 (2004), pp. 478–92, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153>.

³ Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 3, no. 3 (2020), pp. 95–101.

⁴ BPS Gorontalo, “Indikator Pendidikan” (2018).

⁵ A. Agustang, “Masalah Pendidikan Di Indonesia”, *Www.Melianikasim.Wordpress.Com* (2021), pp. 0–19, <https://meilanikasim.wordpress.com/2009/03/08/makalah-masalah-pendidikan-di-indonesia/>.

menempati peringkat ke-67 dari 203 negara.⁶ Kemudian menurut data yang diambil oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tenaga kerja di Indonesia masih didominasi oleh tamatan SD ke bawah dengan jumlah 39,10 % pada Februari 2022.⁷ Hal ini sangat mempengaruhi tentang bagaimana kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Berhubungan dengan pendidikan Indonesia yang masih tergolong rendah, fenomena ini menciptakan masalah lain, yakni terdapat masyarakat atau anak-anak yang lebih tertarik bermain hp dari pada belajar. Hal ini dikarenakan metode pendidikan yang digunakan di sekolah terlalu monoton dan mendekte anak-anak seperti membaca buku, menghitung, dan menulis. Salah satu penyebab utama ketertarikan anak-anak terhadap gadget adalah kurikulum yang padat dan menuntut, sehingga membuat anak-anak merasa terkekang oleh berbagai kewajiban akademik.⁸ Anak-anak tidak memiliki banyak waktu untuk eksplorasi atau pengembangan minat pribadi menjadi terbatas. Kurangnya kesempatan untuk berkreasi dan menggali potensi diri ini membuat anak-anak lebih memilih untuk bermain gadget.

Pendidikan di Indonesia selama ini, lebih mengutamakan pendidikan akademik dari pada pendidikan non akademik khususnya, pada pendidikan keterampilan dan kesenian.⁹ Pendidikan akademik telah menjadi

⁶ Yusro, “Peringkat Sistem Pendidikan Dunia 2023, Indonesia Ke 67 Dari 203 Negara”, *myusro.id* (2023).

⁷ BPS, *Tingkat Pengangguran Terbuka* (2020).

⁸ Fransiskus Andi, *Sekolah Kita Seperti Penjara?* (2023), <https://web.usd.ac.id/fakultas/ekonomi/daftar.php?id=berita&noid=362>.

⁹ Isna Hidiya, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Seni Budaya Melalui Teknik Menggambar Kolase Bagi Peserta Didik Kelas Ii Sdn 8 Kabilo* (2019), pp. 101–7.

tolak ukur keberhasilan pendidikan di Indonesia, sedangkan pendidikan non akademik hampir tidak mendapatkan perhatian.¹⁰ Apabila pendidikan keterampilan dan seni tidak diajarkan dalam pembelajaran di sekolah, dapat berakibat buruk bagi peserta didik, karena terputusnya pengetahuan dan wawasan terkait melimpahnya seni budaya yang dimiliki Indonesia, selain itu dapat berakibat buruk bagi negara karena akan mulai terlupakan seni budaya yang dimiliki.¹¹

Berdasarkan kutipan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kesenian memiliki kontribusi dalam koridor pendidikan karakter. Berbagai ekspresi kesenian peserta didik dapat menumbuhkan cita rasa, dan literasi pada saat yang bersamaan.¹² Maka dari itu, keterampilan dan seni juga butuh diperhatikan dalam proses pembelajaran di sekolah, jika tidak, ini akan mengakibatkan peserta didik terpatok pada aspek pendidikan akademik, padahal banyak anak-anak yang memiliki potensi keterampilan dalam berbagai bidang selain akademik.

Peserta didik yang terlalu fokus pada bidang akademik dapat disebabkan beberapa faktor seperti, adanya guru yang memberikan pembelajaran tidak seimbang antara akademik dengan keterampilan, selain itu adanya tekanan dari orang tua yang menginginkan anaknya harus pintar

¹⁰ *Ibid.*, hlm 101.

¹¹ Evi Muhyani, “Pengaruh Klaim Budaya Indonesia Oleh Malaysia Terhadap Kebijakan Kebudayaan Nasional Indonesia”, *Universitas Pasundan* (2016), pp. 1–33.

¹² Nur Widiyanto, “Kesenian Miliki Peran Penting Dalam Pendidikan Karakter”, *Kemendikbud.go.id* (2017).

dalam pendidikan akademik.¹³ Dengan adanya hal itu, anak dapat tertekan dalam menjalani proses pembelajaran dan potensi yang dimiliki akan semakin terabaikan karena tidak pernah dikembangkan.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa terjadinya ketidakseimbangan antara pendidikan akademik dengan pendidikan non akademik. Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pendidikan non formal dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 1, yang berbunyi pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.¹⁴ Apabila dikorelasikan fenomena di atas dengan UU yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang pendidikan non formal adalah pendidikan non formal dapat dijadikan sebagai penambah atau pelengkap terhadap berlangsungnya pendidikan formal di Indonesia.¹⁵ Oleh karena itu, pemerintah berinisiasi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan cara memanfaatkan pendidikan non formal salah satunya dengan Taman Baca Masyarakat (TBM) guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Sutarno dalam Lutfi Hardi, menyatakan bahwa peran Taman Baca Masyarakat adalah sebagai lembaga pendidikan non formal bagi masyarakat dengan memanfaatkan dan

¹³ Article History, *Optimizing The Existence of Non-Formal Education to Support Childrens's Developmental Rights*, vol. 6 (2022).

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat [1].

¹⁵ Noer Hidayah M. Arif Hidayat, Ali Anwar, "Pendidikan Non Formal", *Guru Akuntansi.Co.Id* (2020), p. 1, <https://guruakuntansi.co.id/pendidikan-non-formal/>.

mengembangkan sumber informasi wawasan, dan ilmu pengetahuan yang telah tersedia, selain itu dengan program kegiatan yang mampu mengembangkan potensi atau ketrampilan masyarakat.¹⁶

Pendidikan non-formal memegang peran krusial dalam mendukung perkembangan sumber daya manusia di Indonesia, sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menempatkannya sebagai pelengkap pendidikan formal. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), terdapat lebih dari 45 perpustakaan dan komunitas baca masyarakat yang tersebar di 10 kabupaten/kota,¹⁷ menunjukkan tingginya inisiatif literasi di tingkat lokal. Salah satu dari sekian banyak TBM yang menarik perhatian adalah TBM Jembatan Edukasi Siluk, yang berlokasi di Imogiri, Bantul. Keunikan TBM ini tidak hanya pada penghargaan Juara 3 tingkat nasional sebagai TBM kreatif dan rekreatif dari Kemendikbud pada tahun 2021, tetapi juga pada program keseniannya yang terbukti efektif. TBM Jembatan Edukasi Siluk menjadi studi kasus yang menarik karena mampu mengimplementasikan program non-akademik yang tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga berkontribusi secara nyata pada perkembangan keterampilan anak-anak, menjawab tantangan era digital di mana anak-anak cenderung lebih tertarik pada gawai daripada kegiatan edukatif.

Pada era digital, perkembangan anak menghadapi tantangan serius, ditandai dengan fenomena ketergantungan pada gawai dan minimnya ruang

¹⁶ L. Hardi, *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Aksara Indonesia Terhadap Kegiatan Literasi Membaca Masyarakat Kota Tanggerang*, no. 15018 (2022), pp. 1–23.

¹⁷ Forum TBM. (n.d.-b). Data Tbm di Yogyakarta. Scribd.
<https://www.scribd.com/document/362007581/Data-Tbm-Di-Yogyakarta>

ekspresi kreatif yang berpotensi menghambat perkembangan keterampilan non-akademik. Sebagai respons terhadap masalah ini, Taman Baca Masyarakat (TBM) Jembatan Edukasi Siluk hadir sebagai model pendidikan non-formal yang efektif, didukung oleh partisipasi aktif masyarakat lokal dalam memberdayakan program kesenian. Keberadaan TBM ini terbukti berdampak positif pada anak, tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan di bidang seni tetapi juga dalam membangun rasa percaya diri, kreativitas, dan kemandirian. Keberhasilan TBM Jembatan Edukasi Siluk ini membuktikan bahwa kolaborasi antara lembaga dan masyarakat dapat menjadi solusi yang kuat dalam melengkapi pendidikan formal dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan mengkaji tentang bagaimana peran yang dilakukan TBM Jembatan Edukasi Siluk dalam mengembangkan keterampilan anak, dan bagaimana dampak program kesenian TBM Jembatan Edukasi Siluk bagi perkembangan keterampilan anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran TBM Jembatan Edukasi Siluk dalam menjalankan program kesenian bagi perkembangan keterampilan anak?
2. Apa dampak program kesenian di TBM Jembatan Edukasi Siluk bagi perkembangan keterampilan anak?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan untuk penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Taman Baca Masyarakat Jembatan Edukasi Siluk dalam menjalankan program bagi perkembangan keterampilan anak.
2. Untuk mengetahui dampak dari program Taman Baca Masyarakat Jembatan Edukasi Siluk bagi perkembangan keterampilan anak.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini dapat memberikan ilmu tambahan dan dapat dijadikan rujukan bagi para pegiat literasi.
 - b) Penelitian ini mampu menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait adanya program yang dimiliki TBM Jembatan Edukasi Siluk.
 - c) Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pelaku pemberdayaan masyarakat melalui program kesenian di Taman Baca Masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Memberikan masukan bagi lembaga pendidikan formal, bahwa pendidikan keterampilan juga penting untuk dilakukan.
 - 2) Memberikan masukan bagi pengelola TBM JES dalam mengukur dampak program.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya penelitian yang serupa, peneliti akan mengkaji terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rurri Fatchuroh dengan judul “Peranan Taman Baca Masyarakat Jembatan Edukasi Siluk Imogiri Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak”.¹⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada peranan taman baca masyarakat jembatan edukasi siluk imogiri dalam upaya mengembangkan kreativitas anak. Hasil dari penelitian ini adalah taman baca masyarakat jembatan edukasi siluk berperan dalam upaya mengembangkan kreativitas anak dengan menjadikan tempat sumber belajar, membina karakter, menyediakan sumber informasi, dan sebagai tempat hiburan yang mendidik. Selain itu, taman baca juga menyelenggarakan program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Setelah mengkaji penelitian tersebut, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan. Letak persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, lokasi penelitian yang sama-sama di Taman Baca Masyarakat Jembatan Edukasi Siluk. Sedangkan letak perbedaannya adalah fokus penelitian yang membahas peran taman baca dalam mengembangkan kreativitas anak,

¹⁸ Rurri Fatchuroh, “Peranan Taman Baca Masyarakat (TBM) Jembatan Edukasi Siluk Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak”, *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2019).

sedangkan fokus penulis adalah dampak adanya program kesenian bagi perkembangan keterampilan anak.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Luthfi Hardi dengan judul “Peran Taman Baca Masyarakat Aksara Indonesia Terhadap Kegiatan Literasi Membaca Masyarakat Kota Tangerang”.¹⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini fokus pada peran Taman Baca Masyarakat (TBM) terhadap kegiatan literasi membaca masyarakat Kelurahan Belendung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TBM Kampung Aksara Indonesia berperan dalam menyediakan sumber informasi, penghubung antara sumber informasi, mediator dengan pengunjung, motivator minat baca, media pembimbing masyarakat, penggerak literasi di wilayah Belendung. Faktor penghambatnya yakni kurangnya komunikasi antar pengurus dengan relawan, kekurangan sumber daya manusia, keterbatasan luas wilayah TBM, koleksi buku yang belum diperbarui, dan wabah covid-19. Sedangkan faktor pendukungnya yakni TBM Kampung Aksara Indonesia memiliki anak didik, lokasi TBM, dan dukungan SDM lokal. Setelah mengkaji penelitian tersebut peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaannya. Letak persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan letak perbedaan penelitian tersebut dengan

¹⁹ L. Hardi, *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Aksara Indonesia Terhadap Kegiatan Literasi Membaca Masyarakat Kota Tangerang*.

penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tersebut fokusnya pada peran TBM dalam kegiatan literasi membaca, sedangkan fokus penelitian peneliti adalah upaya yang dilakukan oleh TBM dalam menjalankan program dan dampak bagi perkembangan masyarakat. Selain itu, lokasi penelitian tersebut berada di Kelurahan Belendung, Tangerang. Sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di Kelurahan Siluk, Bantul.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Sri Ati Suwanto dengan judul “Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”.²⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan literatur *review*, lalu diolah secara deskriptif analitik. Penelitian ini fokus terhadap pengelolaan TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa TBM dapat digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca. Setelah mengkaji penelitian tersebut peneliti menemukan persamaan dan perbedaan. Letak persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang Taman Baca Masyarakat. Sedangkan letak perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penggunaan metode penelitian, pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus pada penelitian tersebut terkait pengelolaan TBM dalam meningkatkan minat baca masayrakat,

²⁰ Sri Ati Suwanto, “Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”, *Anuva*, vol. 1, no. 1 (2017), p. 19.

sedangkan pada penelitian peneliti adalah fokus pada upaya dalam menjalankan program dan dampak bagi perkembangan masyarakat. Selain itu, lokasi penelitian tersebut TBM Rusun Bangunrejo, sedangkan pada lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan berada di TBM daerah Kelurahan Siluk, Bantul.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Usriawan, Zulfiah Larisu, dan Joko dengan judul ‘‘Pengelolaan Koleksi Taman Baca Masyarakat Dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kelurahan Potoro, Andoolo, Kabupaten Konawe Selatan’’.²¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pengelolaan koleksi taman baca masyarakat dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat di potoro, konawe selatan. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan koleksi taman baca masyarakat dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat, pengelolaan koleksi terdiri dari lima fungsi yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan, dan pengelolaan koleksi taman baca masyarakat. Setelah mengkaji peneltian tersebut peneliti menemukan persamaan dan perbedaan. Letak persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pendeketan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus penelitian. Fokus penelitian tersebut adalah pengelolaan koleksi

²¹ Usriawan Usriawan, Zulfiah Larisu, and Joko Joko, ‘‘Pengelolaan Koleksi Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kel. Potoro Kec. Andooro Kab. Konawe Selatan’’, *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan dan Informasi*, vol. 1, no. 4 (2022), pp. 32–40.

taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Sedangkan fokus penelitian peneliti adalah terhadap upaya menjalankan program dan dampak program taman baca masyarakat bagi perkembangan masyarakat. Selain itu, lokasi penelitian tersebut berada di Kelurahan Pototo, Kecamatan Andoolo, Kabupaten Konawe Selatan. Sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan berada di Kelurahan Siluk, Kecamatan Imogiri, Bantul.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Gilang Fajar Septianto dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Kunjungan Masyarakat Ke Taman Baca Masyarakat Kolong Di Bawah Flyover Ciputat Daerah Kota Tangerang Selatan”.²² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan minat kunjungan masyarakat ke taman baca masyarakat kolong di bawah flyover ciputat daerah kota Tangerang selatan. Hasil dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan minat kunjungan masyarakat ke TBM Kolong *Flyover Ciputat* menggunakan enam metode yaitu, 1) Kondisi TBM harus nyaman supaya pengunjung meningkat. 2) Tata letak yang rapi dan bagus akan membuat pengunjung meningkat. 3) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengadaan program. 4) Memaksimalkan ruang TBM dengan menambah atau meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. 5) Mengadakan program rutin untuk anak-anak, remaja dan orang tua seperti

²² Gilang Fajar Septianto, *Upaya Meningkatkan Minat Kunjungan Masyarakat Ke Taman Bacaan Masyarakat Kolong Di Bawah Flyover Ciputat Daerah Kota Tangerang Selatan* (2019), p. 166.

mengadakan kegiatan kreativitas. 6) Mengajak masyarakat secara terus menerus untuk berkunjung ke TBM. Setelah mengkaji penelitian tersebut peneliti menemukan persamaan dan perbedaan. Letak persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Letak perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus penelitian. Pada penelitian tersebut fokusnya adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan minat kunjungan masyarakat ke TBM, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah upaya dalam menjalankan program dan dampak program bagi perkembangan masyarakat. Selain itu, lokasi penelitian tersebut berada di *flyover* Ciputat daerah Tangerang Selatan. Sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan berada di Kelurahan Siluk, Imogiri, Bantul.

Keenam, penelitian yang diutlis oleh Fahmi Alghiffari dengan judul “Peranan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Tukik Ujung Kulon Dalam Menumbuhkan Kreativitas Anak-Anak Di Desa Taman Jaya”.²³ Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Fokus penelitian ini adalah mengetahui peranan TBM Rumah Tukik Ujung Kulon dalam meningkatkan kreativitas anak dengan pelatihan dasar kerajinan tangan dan mengetahui masalah serta mencari solusinya. Hasil dari penelitian tersebut adalah TBM Rumah Tukik Ujung Kulon telah menyediakan fasilitas

²³ Fahmi Alghiffari, *Peranan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Tukik Ujung Kulon Dalam Menumbuhkan Kreativitas Anak-Anak Di Desa Taman Jaya* (2019), p. 12.

kegiatan pelatihan dasar kerajinan tangan, memiliki tempat yang luas untuk menambah wawasan dan pengetahuan anak, dan terdapat hiburan yang edukatif. Setelah mengkaji penelitian tersebut peneliti menemukan persamaan dan perbedaan. Letak persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, kemudian fokus penelitian tersebut juga hampir sama karena membahas tentang kreativitas anak dan keterampilan anak. Letak perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah lokasi penelitian. Jika lokasi penelitian tersebut berada di TBM Rumah Tukik Ujung Kulon, dan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan berasda di TBM Jembatan Edukasi Siluk, Bantul.

Berdasarkan enam penelitian di atas, peneliti mengambil kebaruan yang terletak pada fokus dan kedalaman analisisnya yang spesifik terhadap dampak program kesenian (kelas melukis dan tari) pada perkembangan keterampilan anak di TBM Jembatan Edukasi Siluk. Meskipun beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Rurri Fatchuroh dan Fahmi Alghiffari, juga mengkaji peran TBM dalam mengembangkan kreativitas anak, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih mendalam dengan secara khusus mengukur dampak dari program non-akademik yang terstruktur. Penelitian lain dari Luthfi Hardi, Sri Ati Suwanto, Usriawan, dan Gilang Fajar Septianto cenderung berfokus pada aspek literasi, pengelolaan TBM, atau peningkatan minat baca dan kunjungan secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan

kontribusi unik dengan menyoroti secara detail bagaimana program kesenian yang spesifik tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga secara nyata meningkatkan kualitas keterampilan non-akademik dan karakter anak, menjadikannya sebuah model yang patut dicontoh bagi lembaga pendidikan non-formal lainnya.

F. Kajian Teori

1. Taman Baca Masyarakat

a. Pengertian Taman Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat merupakan salah satu layanan masyarakat yang dapat digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan literasi membaca. Berkurangnya minat dan kemampuan membaca akan berdampak pada tingkat angka buta huruf di negara. Karena itu, membaca dapat memberikan banyak manfaat, seperti menambah pengetahuan, mengetahui informasi yang tersebar, memenuhi kebutuhan intelektual, dan mampu membentuk karakter seseorang.²⁴

Menurut Amrin, taman baca masyarakat adalah sebuah lembaga yang menyediakan kebutuhan bahan bacaan yang bermanfaat bagi setiap perorangan atau kelompok masyarakat di desa atau wilayah taman baca masyarakat dalam rangka

²⁴ Ardiansyah Muhammad, Yusuf Kamaruddin, and Hasriyani Sumarni, “Pembentahan Taman Baca Masyarakat (TBM) Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kelurahan Malimongan Baru Dan Kelurahan Timungan Lompoa Di Kecamatan Bontoala”, *Journal Lepa-Lepa.*, vol. 1 (2021), pp. 44–56, <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/16445%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/download/16445/pdf>.

meningkatkan minat baca dan menciptakan budaya membaca. Sedangkan menurut Kalida dan Musyid, hadirnya Taman Baca Masyarakat juga merupakan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hadirnya TBM diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi, khususnya untuk masyarakat sekitar Taman Baca Masyarakat.²⁵

b. Tujuan Taman Baca Masyarakat

Hadirnya taman baca masyarakat pasti memiliki maksud tertentu seperti menyediakan sarana prasarana pembelajaran dengan melakukan pelayanan yang merata dan meluas bagi masyarakat.

Adapun tujuannya adalah:²⁶

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keterampilan membaca.
- 2) Meningkatkan literasi membaca.
- 3) Menciptakan masyarakat yang gemar belajar dan membaca.
- 4) Mendorong terwujudkannya masyarakat yang belajar sepanjang hayat.

²⁵ Trimo Septiono, Soesilo Zauhar, and Syaifuddin, “Peran Aktif Taman Bacaan Masyarakat dalam Pembentukan Pengetahuan : Studi Kasus Perpustakaan Anak Bangsa, Kabupaten Malang”, *Jurnal Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, vol. 21, no. 2 (2019), pp. 95–107, <http://dx.doi.org/10.7454/jipk.v21i2.147>.

²⁶ Kemendikbud, *Petunjuk Tenis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan* (2013), http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk_Teknis_TBM_Rintisan.pdf.

- 5) Meningkatkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berwawasan luas, terampil, beradab, dan menjunjung tinggi budaya.
- c. Fungsi Taman Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat memiliki fungsi yang sejalan dengan peran TBM diantaranya:²⁷

a) Sebagai Sumber Belajar

Taman baca masyarakat akan menyediakan bahan bacaan utama yaitu buku yang merupakan sumber belajar yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk belajar sepanjang hayat seperti, buku pengetahuan umum, buku keterampilan, dan buku lainnya.

b) Sebagai Sumber Informasi

Menyediakan berbagai bahan bacaan yang dapat membawa informasi yang berguna bagi masyarakat seperti koran, *booklet-leaflet*, dan gadget untuk mengakses internet.

c) Sebagai Sarana Rekreasi-Edukasi

Setelah tersedianya buku-buku dan alat untuk mencari informasi, taman baca masyarakat juga menyediakan mainan edukasi yang tidak membosankan.

²⁷ *Ibid.*, hlm 25.

Menurut Kalida dalam Ruri Fatchuroh, fungsi taman baca masyarakat yaitu sebagai sumber belajar bagi masyarakat, sebagai tempat rekreatif dengan tersedianya buku bacaan, memperbanyak pengalaman belajar, dan sebagai tempat yang dapat mengajarkan tanggung jawab, serta menjadi tempat untuk mengembangkan keterampilan.²⁸

Taman baca masyarakat memiliki banyak fungsi. Dapat menjadi sumber berbagai jenis infomasi, fasilitas pendidikan non formal, tempat untuk mengembangkan seni dan budaya, dan sumber informasi untuk penelitian ilmiah. Dengan adanya fungsi-fungsi ini, masyarakat yang tidak memiliki akses mudah terhadap informasi menjadi lebih mudah mendapatkan berbagai informasi.²⁹

d. Manfaat Taman Baca Masyarakat

Berdasarkan buku pedoman pengelolaan taman baca masyarakat, manfaat taman baca masyarakat adalah:³⁰

- a) Meningkatkan minat, kecintaan, dan kegemaran membaca
- b) Meningkatkan pengalaman belajar bagi masyarakat
- c) Meningkatkan kegiatan belajar mandiri

²⁸ Fatchuroh, “Peranan Taman Baca Masyarakat (TBM) Jembatan Edukasi Siluk Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak”.

²⁹ Yunus Winoto, Samson Cms, and Rizki Nurislaminingsih, *Workshop Pembuatan Profil Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kabupaten Bandung Workshop on Community Reading Park Profile Making (TBM) Bandung District*, vol. 2, no. 1 (2021), pp. 14–8.

³⁰ Weni Prestanti and Slamet Sumarto, “Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Bagi Masyarakat Di Kabupaten Semarang”, *Unnes Civic Education Journal*, vol. 1, no. 2 (2013), pp. 1–12.

- d) Mempercepat penguasaan teknik membaca
 - e) Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - f) Meningkatkan keterampilan membaca
 - g) Membantu dalam menyelesaikan tugas
2. Peran TBM dalam Menjalankan Program Kesenian bagi Perkembangan Keterampilan Anak

a. Pengertian Peran

Menurut Friedman dalam Indah Prasty Mulyani, peran adalah sikap yang diinginkan pada seseorang sesuai dengan yang diberikan baik formal maupun informal.³¹ Peran didasarkan oleh ketentuan dan harapan, peran akan menjelaskan apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan orang lain atau diri sendiri dalam peran tersebut. Peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian, dan proses. Peran adalah aktivitas yang diharapkan dapat berdampak positif pada sesuatu kegiatan yang menentukan keberlangsungan proses.

Berdasarkan pengertian peran yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan dan dihubungkan dengan adanya TBM, peran merupakan layanan sosial yang diharapkan dapat mempengaruhi secara positif dari suatu proses keberlangsungan program atau

³¹ Indah Mulyani Prasty, “Peran Taman Bacaan Masyarakat Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Masyarakat Di Desa Wringinagung Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan”, *Universitas Negeri Semarang* (2016), p. 11.

kegiatan yang dimiliki dan dapat meningkatkan serta mengembangkan potensi masyarakat.

b. Peran TBM

Taman baca masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan masyarakat, sesuai dengan pandangan Muhammad Hamid adalah:³²

1) Peran sebagai Sumber Informasi

Taman baca masyarakat berperan penting sebagai sumber informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Dengan menyediakan berbagai jenis bahan bacaan, TBM memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, mulai dari berita terkini, pengetahuan akademis, hingga informasi praktis tentang kehidupan sehari-hari.

2) Peran sebagai Tempat Belajar

Taman Baca Masyarakat juga berperan sebagai tempat belajar efektif bagi masyarakat. Dengan menyediakan fasilitas belajar yang nyaman, TBM dapat menjadi ruang yang memungkinkan masyarakat untuk terus mengembangkan diri, baik itu dalam hal Pendidikan formal maupun non formal. Selain itu, TBM dapat menyelenggarakan bimbingan belajar untuk

³² Muhammad Hamid, *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2010).

anak-anak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, terutama untuk anak-anak yang kurang mampu dalam mengakses pendidikan formal.

3) Peran sebagai Tempat Hiburan Edukatif

Taman baca masyarakat juga dapat berperan sebagai tempat hiburan yang mendidik. Dengan menyediakan berbagai mainan edukasi, permainan intelektual, serta buku-buku yang bersifat menghibur namun tetap mendidik. TBM memerlukan kesempatan bagi masyarakat untuk menikmati waktu luang dengan cara yang bermanfaat. Hiburan ini dapat membantu mengasah kreativitas anak dan menyenangkan untuk anak namun tetap mendidik.

4) Peran sebagai Pembina Watak dan Moral

Taman baca masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam pembinaan watak dan moral masyarakat. Dengan menyediakan bahan bacaan yang berkaitan dengan ilmu psikologi, agama, biografi tokoh-tokoh inspiratif, serta nilai-nilai kehidupan terutama generasi muda. Bahan bacaan tersebut dapat memberikan wawasan tentang pentingnya perilaku yang baik, jujur, dan bertanggungjawab, serta membangun kesadaran sosial untuk berperan aktif dalam masyarakat.

5) Peran Mengembangkan Keterampilan

Peran TBM tidak hanya sebatas pada menyediakan bahan bacaan saja tetapi juga mencakup kemampuan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Melalui berbagai program seperti kelas keterampilan dan seni, TBM menjadi sebuah pusat kegiatan yang tidak hanya menggalakkan minat baca tetapi juga membantu masyarakat mengembangkan keterampilan baru. Dengan cara ini, TBM tidak hanya menjadi tempat untuk mengakses informasi sebagai wadah untuk memperkuat kapasitas individu dalam menghadapi tantangan yang semakin berkembang.

3. Program Kesenian TBM

a. Pengertian Kesenian

Kata seni berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu sani yang artinya pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur.³³ Seni merupakan sesuatu yang menghasilkan keindahan yang melalui ekspresi jiwa manusia yang dicurahkan melalui media seni dalam bentuk karya seni. Seni menurut Ki Hajar Dewantara adalah suatu kegiatan yang berasal dari perasaan manusia. Seni dihubungkan dengan perasaan indah, yang pada

³³ Meilyani, Mazidatul Adawiyah Nasution, and Rora Rizki Wandani, “Karakteristik Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK)”, *Journal Of Social Science Research*, vol. 3 (2023), pp. 4476–86., hlm 4.

akhirnya dapat mencapai jiwa dan memberikan dampak emosional melalui visual atau mendengar sebuah karya seni.³⁴

b. Jenis-Jenis Kesenian

Berdasarkan paparan pengertian di atas, terdapat beberapa jenis-jenis keterampilan seni diantaranya:³⁵

- 1) Seni rupa merupakan sebuah cara untuk menampilkan keindahan dalam bentuk karya yang bisa dirasa, dilihat, diraba, dan dinikmati. Dalam konteks ini, seni rupa hanya fokus pada suatu karya yang memiliki rupa atau wujud, biasanya diterapkan dalam bentuk lukisan, gambar, patung, kerajinan tangan, dan lain-lain.
- 2) Seni tari merupakan bentuk seni yang identik dengan gerak tubuh sebagai bentuk keindahannya. Gerakan tubuh ini berfungsi sebagai media mengkomunikasikan sesuatu dari tarian tersebut.

4. Dampak Program Kesenian TBM

a. Pengertian Dampak Program

Menurut Gorys Kerap dampak adalah suatu pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang dalam melakukan tugas yang diberikan. Pengaruh besar dan kuat ini akan membawa perubahan baik berupa positif atau negatif. Sedangkan menurut Otto

³⁴ Febryanto Blasius Keka Pulu et al., “Penerapan Pendidikan Seni Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik”, *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, vol. 2, no. 1 (2023), pp. 121–8.

³⁵ *Ibid.*, hal 125

Soemarwoto dampak adalah suatu perubahan akibat terjadinya suatu aktifitas yang dilakukan oleh manusia. Kemudian dampak menurut JE. Hosio adalah suatu perubahan yang nyata terhadap tingkah laku yang dihasilkan oleh program atau kebijakan.

Berdasarkan pengertian dampak di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak berarti suatu perubahan yang nyata akibat dari adanya kebijakan atau program terhadap sikap dan tingkah laku sehingga menimbulkan dampak positif maupun negatif.³⁶ Sedangkan pengertian program adalah rencana. Sebuah kegiatan yang dirancang secara sistematis dan seksama.³⁷ Sedangkan menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah sebuah solusi yang tersusun rapi untuk mewujudkan suatu tujuan. Dapat disimpulkan dari pengertian program adalah kegiatan atau rencana yang direncanakan secara terstruktur. Dampak program merupakan suatu akibat baik itu akibat positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan tersebut.

Adapun pilar yang dapat mengidentifikasi aktivitas sebagai program atau bukan yaitu:³⁸

³⁶ Armylia Malimbe, Fonny Waani, and Evie A.A. Suwu, “Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado”, *Jurnal Ilmiah Society*, vol. 1, no. 1 (2021), pp. 1–10.

³⁷ Arikunto Suharsimi. Abdul Jabar Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, 2nd edition (Jakarta, 2007), p. 1.

³⁸ Adlia Maulida Rahma, *Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalisuren Kecamatan Tajur Halang* (2021), p. 126.

- 1) Pengorganisasian, diperlukan struktur organisasi yang jelas dalam menjalankan program, hal ini berkaitan dengan terbentuknya pengurus atau pengelola yang berkompeten.
 - 2) Interpretasi, pengurus atau pengelola program harus mampu melaksanakan program sesuai dengan perencanaan, hal ini dilakukan supaya sesuai dengan apa yang diinginkan dan terwujud.
 - 3) Implementasi, pelaksanaan program agar berjalan sesuai dengan petunjuk teknis dan pelaksana yang telah diputuskan bersama.
- b. Dampak Program Kesenian bagi Perkembangan Keterampilan Anak

Menurut Munandar dalam Woro Wurtiningsih, pendidikan seni memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk meningkatkan keterampilan seni dan kreativitas, memperluas wawasan seni budaya, dan memahami tentang pentingnya seni dan budaya dalam kehidupan. Pendidikan seni sangat memberikan dampak pada perkembangan anak dalam berbagai aspek. Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari pendidikan seni diantaranya:³⁹

³⁹ Woro Wurtiningsih, "Pendidikan Seni Budaya: Mendorong Kreativitas dan Apresiasi Budaya dalam Pembelajaran", *Educational Journal: General and Specific Research*, vol. 3, no. 2 (2023), pp. 311–7.

a. Peningkatan Keterampilan Kreatif

Pendekatan seni budaya memberikan anak kesempatan untuk meningkatkan keterampilan kreativitas mereka dengan mendorong mereka untuk bereksperimen, menciptakan karya seni dengan cara inovatif, dan berpikir kreatif. Anak yang memiliki kemampuan berpikir kreatif, berinovasi, dan berpikir di luar batasan akan mendapatkan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Pengembangan Kepekaan Estetika

Kepekaan estetika anak didorong dan diperkuat dengan pembelajaran seni. Melalui pengalaman langsung dengan visual seni, musik, tari, dan bentuk-bentuk ekspresi seni lainnya, dan menyebarkan elemen-elemen estetika seperti keindahan, harmoni, proporsi, ritme, dan emosi yang terkandung dalam karya seni. Kepekaan estetika yang berkembang akan membantu mereka menjadi konsumen seni yang cerdas dan menciptakan karya seni yang lebih berkesan.

c. Pemecah Masalah Kreatif

Pendidikan seni mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan pecah masalah kreatif. Dalam proses menciptakan karya seni, anak akan dihadapkan pada tantangan dan masalah yang harus dihadapi. Anak akan belajar mengidentifikasi masalah, menemukan solusi, dan

mengeksplorasi cara-cara baru untuk menyampaikan ide dan perasaan melalui seni. Selain dalam konteks seni, kemampuan ini juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berasal dari narasi, observasi, atau hasil wawancara dengan informan, sehingga peneliti dapat menjelaskan fenomena secara mendalam.⁴¹ Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang peran Taman Baca Masyarakat dalam menjalankan program dan dampak program kesenian bagi perkembangan keterampilan anak.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi ini dipilih karena TBM Jembatan Edukasi Siluk memiliki reputasi luar biasa, yang dibuktikan dengan penghargaan Juara 3 tingkat nasional sebagai TBM Kreatif dan Rekreatif dari Kemendikbud pada tahun 2021. Penghargaan ini menjadi bukti konkret atas keunggulan dan inovasi TBM dalam mengelola program-programnya.

⁴⁰ *Ibid.* hlm 314

⁴¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by M.S. Dr. Patta Rappanna, SE. (CV. Syakir Media Press). Hal. 45.

Lebih lanjut, yang membuat lokasi ini semakin menarik adalah program keterampilan kesenian yang dijalankannya. Program ini tidak hanya menawarkan kegiatan tambahan, tetapi juga menjadi model pendidikan non-formal yang efektif dalam mengembangkan potensi anak-anak di tengah isu ketergantungan gawai dan minimnya ruang ekspresi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengupas secara mendalam bagaimana TBM Jembatan Edukasi Siluk merancang dan mengimplementasikan program kesenian tersebut, serta mengeksplorasi dampak signifikan yang dihasilkannya terhadap perkembangan keterampilan dan karakter anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan berharga bagi lembaga-lembaga pendidikan non-formal lainnya.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Prastowo yang dikutip Ruri Fatchuroh, subjek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu informan dan narasumber. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola TBM, pengajar kelas program, siswa atau peserta didik, wali siswa program keterampilan.⁴² Sedangkan objek penelitian menurut Prastowo yang dikutip Ruri Fatchuroh adalah sesuatu yang akan diketahui dalam penelitian.⁴³ Objek dalam penelitian ini adalah bagaimana peran TBM dan dampak program kesenian bagi perkembangan keterampilan anak.

⁴² Fatchuroh, “Peranan Taman Baca Masyarakat (TBM) Jembatan Edukasi Siluk Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak”.

⁴³ *Ibid.*, hlm 27.

4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan Teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono dalam Ruri Fatchuroh cara menentukan informan dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut:⁴⁴

- a. Orang yang memahami tentang lokasi setempat.
- b. Orang yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
- c. Memiliki waktu untuk dimintai informasi.
- d. Orang yang tidak cenderung dalam memberikan informasi.
- e. Orang yang asing atau tidak kenal dengan peneliti supaya lebih menarik untuk diwawancara.

Kriteria penentuan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Orang yang bertanggung jawab terhadap TBM.
- b. Orang yang berpartisipasi aktif terhadap program.
- c. Peserta didik yang aktif mengikuti program.

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti menentukan beberapa informan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Penanggung jawab taman baca masyarakat
- 2) Pengelola taman baca masyarakat. Saya mewawancarai 1 pengelola yaitu ketua pengelola TBM JES.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 29.

- 3) Pengajar kelas program keterampilan seni. Saya mewawancara semua pengajar yang ada di TBM JES yang berjumlah 2.
- 4) Peserta didik atau siswa yang aktif mengikuti kelas program. Saya mewawancara 8 dari 55 peserta didik. Delapan informan dari peserta didik yang saya ambil sudah cukup mewakili untuk menjawab karena adanya pengulangan jawaban yang menunjukkan tingkat kejemuhan data.
- 5) Wali siswa yang aktif mengikuti kelas program kesenian. Saya mewawancara 7 wali siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lokasi penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti akan lebih luas dalam mendapatkan sesuatu yang ada di lokasi penelitian. Saya melakukan observasi proses pelaksanaan program kelas melukis dan kelas tari di TBM JES. Teknik ini biasa digunakan pada penelitian deskriptif karena, dengan melakukan observasi, fenomena yang ada di lokasi dapat diamati secara langsung dan dicatat.

2) Wawancara

Percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih antara penanya dan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Pelaksanaannya akan lebih santai dari pada wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan pertemuan antara peneliti dan informan di luar kegiatan program dan juga pada saat setelah selesainya kegiatan program kelas melukis dan kelas tari. Peneliti menggali informasi seputar TBM dan peran dalam menjalankan program serta dampak yang dirasakan oleh peserta program. Tujuan menggunakan teknik ini dapat menemukan jawaban atau informasi dari narasumber.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti menentukan sejumlah informan untuk penelitian ini. Informan yang dipilih meliputi penanggung jawab TBM, satu orang ketua pengelola TBM JES, serta dua pengajar kelas program keterampilan seni. Selain itu, peneliti juga mewawancarai delapan dari 55 peserta didik yang aktif mengikuti kelas, yang dinilai sudah cukup mewakili karena adanya pengulangan jawaban yang menunjukkan kejemuhan data. Terakhir, penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan tujuh wali siswa yang aktif mendampingi peserta program kesenian.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Ruri Fatchuroh, dokumentasi merupakan teknik pengambilan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁴⁵ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang digunakan adalah foto, rekaman saat wawancara, dan dokumentasi lain yang dapat mendukung data penelitian ini. Saya melihat dokumentasi seperti foto-foto kegiatan program, lokasi TBM JES, prestasi yang diraih oleh peserta didik.

6. Teknik Validitas Data

Validitas menurut Sugiyono yang dikutip Ruri Facthuroh, merupakan suatu tingkatan kesesuaian antara data yang sesungguhnya terjadi di lapangan dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.⁴⁶ Data dapat dikatakan valid apabila data yang diperoleh dari informan dengan data yang diperoleh peneliti sama-sama sesuai dengan objek penelitian. Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas (validitas interval). Jenis validitas interval yang digunakan yaitu:⁴⁷

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 31.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 32.

⁴⁷ Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

a. Peningkatan Ketekunan

Maksud dari peningkatan ketekunan yakni dengan melakukan pengamatan secara teliti dan terus-menerus. Dengan melakukan peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat menemukan hal baru yang pada pengamatan sebelumnya terlewatkan atau belum tersampaikan. Selain itu, peneliti dapat memberikan data yang berupa deskripsi yang sistematis dan akurat tentang peran TBM JES dalam melaksanakan program dan dampaknya bagi perkembangan keterampilan anak.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah menguji kredibilitas informasi yang telah diperoleh peneliti dengan cara membandingkan berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi terdapat tiga macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penggunaan triangulasi sumber pada penelitian ini yakni dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Sedangkan penggunaan triangulasi teknik yakni mencocokkan data hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara memilih data yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga memudahkan peneliti maupun orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan selama proses penelitian, sebuah konsep yang diusung oleh Miles dan Huberman. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis sejak awal pengumpulan data, bukan hanya di akhir. Hal ini dilakukan melalui tiga tahapan interaktif:⁴⁸

a. Reduksi Data

Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, akan semakin banyak pula data yang diperoleh. Maka dari itu, diperlukan menganalisis data melalui teknik reduksi data. Reduksi data ialah mempersingkat, memilih hal-hal pokok, dan mengacukan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data dapat terlihat lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data kembali apabila masih diperlukan.

b. Penyajian Data

Proses analisis data dapat dilakukan melalui uraian singkat yang mudah dipahami. Penyajian data pada penelitian ini

⁴⁸ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

disusun secara sistematis, dan menuliskan data yang diperoleh dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan menganalisis hasil reduksi data, kemudian dibandingkan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap analisis data selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Apabila data sudah diolah, maka data dapat ditarik kesimpulan sehingga inti dari data dapat ditemukan. Akan tetapi, sifat penarikan kesimpulan disini masih sementara. Peneliti harus melakukan verifikasi terlebih dahulu dari hasil yang diperoleh di lapangan. Setelah data terverifikasi, peneliti melakukan pembahasan hasil yang diperoleh. Kemudian hasil tersebut disamakan dengan teori yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab, antara lain:

- 1) BAB I, pada bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- 2) BAB II, pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang mencakup sejarah, profil, kegiatan-kegiatan yang ada di lokasi penelitian.

- 3) BAB III, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 4) BAB IV, pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran untuk subjek penelitian dan untuk penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Taman Baca Masyarakat (TBM) Jembatan Edukasi Siluk tidak semata-mata menjadikan TBM sebagai tempat penyedia bahan bacaan, tetapi TBM Jembatan Edukasi Siluk telah melakukan empat peran diantaranya pertama, mampu menciptakan program yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat sekitar. TBM JES telah melaksanakan peran sebagai pengembangan keterampilan dengan cara menciptakan dan menyelenggarakan program kelas melukis dan kelas tari bagi anak-anak. TBM juga mampu membuat anak-anak yang dulunya sering bermain gadget kemudian sekarang mengikuti program kesenian. Kedua, dalam proses pelaksanaan program, pelaksana menggunakan pendekatan partisipatif dan praktis. Hal ini bertujuan untuk melibatkan secara langsung peserta dalam proses pelaksanaannya. Ketiga, TBM melakukan upaya kerja sama dengan seniman lokal yang kompeten dalam bidang seni rupa dan seni lukis. Keempat, setelah berakhirnya proses pelaksanaan program, TBM JES menyelenggarakan kegiatan sebagai penutup program. kegiatan ini merupakan bentuk apresiasi TBM terhadap peserta didik yang telah aktif berpartisipasi dalam mengikuti program.

Program kesenian TBM Jembatan Edukasi Siluk berhasil menerapkan peran TBM menurut Muhammad Hamid dan memberikan dampak sesuai teori Munandar. TBM ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi atau tempat belajar, tetapi juga secara aktif menjalankan peran sebagai pengembang

keterampilan. TBM Jembatan Edukasi Siluk melakukannya dengan menciptakan program kesenian (melukis dan tari) yang terstruktur, berperan sebagai edukator dengan pendekatan partisipatif, membangun relasi dengan seniman lokal, dan memberikan apresiasi melalui pameran serta pertunjukan. Kemampuan ini tidak hanya mendorong peserta untuk berprestasi dalam bidang kompetisi dibidang kesenian, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri sehingga dapat terbentuk karakter anak yang baik.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, program kesenian seperti kelas melukis dan kelas tari yang telah diselenggarakan oleh TBM Jembatan Edukasi Siluk memiliki dampak baik yang signifikan bagi masyarakat khususnya anak-anak. Akan tetapi, terdapat beberapa hal yang perlu di evaluasi untuk kedepannya. Berikut adalah saran atau masukan untuk dijadikan pertimbangan:

1. Kepada Taman Baca Masyarakat Jembatan Edukasi Siluk menurut penulis sudah baik dalam menerapkan peran-peran dalam mengembangkan keterampilan anak. Akan tetapi, penulis memberikan saran terhadap TBM Jembatan Edukasi Siluk diantaranya alangkah baiknya dalam program kelas melukis dan kelas tari dibuatkan tingkatan berdasarkan usia mulai dari kecil hingga besar. Hal ini dapat memberikan peserta lebih leluasa dalam berlansungnya kelas, dan dalam pemberian materi akan lebih mudah diserap oleh peserta program. Namun, apabila masukan ini dilakukan, juga akan membutuhkan tambahan sumber daya manusia sebagai pelaksana program mulai dari pengajar dan pendamping program. TBM Jembatan Edukasi

Siluk juga menyelenggarakan acara pameran sebagai bentuk apresiasi kepada peserta program. Akan tetapi, alangkah baiknya apabila TBM JES juga memberikan penghargaan berupa sertifikat kepada peserta di akhir program. Hal ini memiliki manfaat untuk peserta diantaranya peserta program dapat meningkatkan rasa percaya diri, memotivasi untuk mengikuti program secara lebih lanjut.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya fokus penelitian tentang evaluasi program kesenian kelas melukis dan kelas tari yang diselenggarakan oleh TBM Jembatan Edukasi Siluk. Hal ini merupakan bagian penting guna mengetahui apa saja yang harus dibenahi untuk ke depannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by M.S. Dr. Patta Rappanna, SE., CV. Syakir Media Press.
- Agustang, A., “Masalah Pendidikan Di Indonesia”, *Www.Melianikasim.Wordpress.Com*, 2021, pp. 0–19, <https://meilanikasim.wordpress.com/2009/03/08/makalah-masalah-pendidikan-di-indonesia/>.
- Ainia, Dela Khoirul, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 3, no. 3, 2020, pp. 95–101 [<https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>].
- Alghiffari, Fahmi, *Peranan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Tukik Ujung Kulon Dalam Menumbuhkan Kreativitas Anak-Anak Di Desa Taman Jaya*, 2019, p. 12.
- Andi, Fransiskus, *Sekolah Kita Seperti Penjara?*, 2023, <https://web.usd.ac.id/fakultas/ekonomi/daftar.php?id=berita&noid=362>.
- Arikunto Suharsimi. Abdul Jabar Cepi Safrudin, *Evaluasi Porgram Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, 2nd edition, Jakarta, 2007, p. 1.
- BPS, *Tingkat Pengangguran Terbuka*, 2020.
- BPS Gorontalo, “Indikator Pendidikan”, 2018.
- Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I., *Paulo Freire*, vol. 17, 1385.
- Fatchuroh, Rurri, “Peranan Taman Baca Masyarakat (TBM) Jembatan Edukasi Siluk Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak”, *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019.
- Feny, Rita Fiantika, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, *PT. Global EksekutifTeknologi*, 2022.
- Forum TBM. (n.d.-b). Data Tbm di Yogyakarta. Scribd. <https://www.scribd.com/document/362007581/Data-Tbm-Di-Yogyakarta>
- Hidiya, Isna, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Seni Budaya Melalui Teknik Menggambar Kolase Bagi Peserta Didik Kelas Ii Sdn 8 Kabilia*, 2019, pp. 101–7.
- History, Article, *Optimizing The Existence of Non-Formal Education to Support Childrens's Developmental Rights*, vol. 6, 2022.
- Kemendikbud, *Petunjuk Tenis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*, 2013,

- http://repository.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk Teknis TBM Rintisan.pdf.
- L. Hardi, *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Aksara Indonesia Terhadap Kegiatan Literasi Membaca Masyarakat Kota Tanggerang*, no. 15018, 2022, pp. 1–23.
- M. Arif Hidayat, Ali Anwar, dan Noer Hidayah, “Pendidikan Non Formal”, *Guru Akuntansi.Co.Id*, 2020, p. 1, <https://guruakuntansi.co.id/pendidikan-non-formal/>.
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, and Evie A.A. Suwu, “Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado”, *Jurnal Ilmiah Society*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 1–10.
- Maulida Rahma, Adlia, *Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalisuren Kecamatan Tajur Halang*, 2021, p. 126.
- Meilyani, Mazidatul Adawiyah Nasution, and Rora Rizki Wandani, “Karakteristik Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK)”, *Journal Of Social Science Research*, vol. 3, 2023, pp. 4476–86.
- Muhammad, Ardiansyah, Yusuf Kamaruddin, and Hasriyani Sumarni, “Pembentahan Taman Baca Masyarakat (TBM) Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kelurahan Malimongan Baru Dan Kelurahan Timungan Lompoa Di Kecamatan Bontoala”, *Journal Lepa-Lepa* ..., vol. 1, 2021, pp. 44–56, <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/16445%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/download/16445/pdf>.
- Muhammad Hamid, *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2010.
- Muhardi, Muhardi, “Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa indonesia”, *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan*, vol. 20, no. 4, 2004, pp. 478–92, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153>.
- Muhyani, Evi, “Pengaruh Klaim Budaya Indonesia Oleh Malaysia Terhadap Kebijakan Kebudayaan Nasional Indonesia”, *Universitas Pasundan*, 2016, pp. 1–33.
- Mulyani Prasty, Indah, “Peran Taman Bacaan Masyarakat Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Masyarakat Di Desa Wringinagung Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan”, *Universitas Negeri Semarang*, 2016, p. 11.
- Prestanti, Weni and Slamet Sumarto, “Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Bagi Masyarakat Di Kabupaten Semarang”, *Unnes Civic Education Journal*, vol. 1, no. 2, 2013, pp. 1–12.
- Pulu, Febryanto Blasius Keka et al., “Penerapan Pendidikan Seni Untuk

- Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik”, *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 121–8 [<https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1617>].
- Sekolah Sungai siluk. Google Sites: Sign-in. (n.d.). https://sites.google.com/view/sekolah-sungai-siluk/sekolah-sungai-siluk?fbclid=PAZXh0bgNhZW0CMTEAAadsv2TS0rr0ny-0JuA3xuyBV4Sl3FcjzM1R-Q7Hpyi8j3JK9ZdzZGVWR-NKA_aem_Q76BmfjqyZkU8thAmX_q9Q, diakses 24 Agustus 2025Septianto, Gilang Fajar, *Upaya Meningkatkan Minat Kunjungan Masyarakat Ke Taman Bacaan Masyarakat Kolong Di Bawah Flyover Ciputat Daerah Kota Tangerang Selatan*, 2019, p. 166.
- Septiono, Trimo, Soesilo Zauhar, and Syaifuddin, “Peran Aktif Taman Bacaan Masyarakat dalam Pembentukan Pengetahuan: Studi Kasus Perpustakaan Anak Bangsa, Kabupaten Malang”, *Jurnal Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, vol. 21, no. 2, 2019, pp. 95–107, <http://dx.doi.org/10.7454/jipk.v21i2.147>.
- Suwanto, Sri Ati, “Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”, *Anuva*, vol. 1, no. 1, 2017, p. 19 [<https://doi.org/10.14710/anuva.1.1.19-32>].
- Usriawan, Usriawan, Zulfiah Larisu, and Joko Joko, “Pengelolaan Koleksi Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kel. Potoro Kec. Andooro Kab. Konawe Selatan”, *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan dan Informasi*, vol. 1, no. 4, 2022, pp. 32–40 [<https://doi.org/10.52423/jlpi.v1i4.23498>].
- Widiyanto, Nur, “Kesenian Miliki Peran Penting Dalam Pendidikan Karakter”, *Kemendikbud.go.id*, 2017.
- Winoto, Yunus, Samson Cms, and Rizki Nurislaminingsih, *Workshop Pembuatan Profil Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kabupaten Bandung Workshop on Community Reading Park Profile Making (TBM) Bandung District*, vol. 2, no. 1, 2021, pp. 14–8.
- Wurtiningsih, Woro, “Pendidikan Seni Budaya: Mendorong Kreativitas dan Apresiasi Budaya dalam Pembelajaran”, *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 311–7.
- Yusro, “Peringkat Sistem Pendidikan Dunia 2023, Indonesia Ke 67 Dari 203 Negara”, *myusro.id*, 2023.